

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita melihat kondisi pada saat ini, kondisi pendidikan Indonesia masih saja memprihatinkan atau kurang perhatian dari pihak pemerintah. Terutama mengenai fasilitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlihat, baik sarana ataupun prasarana pendidikan. Masih saja kita lihat dan dengar kabar, bahwa masih adanya bangunan sekolah yang merupakan tempat paling utama untuk anak-anak mencari ilmu itu tidak layak untuk digunakan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik, O. (2011, hlm.3) menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik”.

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia, tidak akan lepas dari pemikiran tentang krisis pendidikan yang disebabkan krisis ekonomi global yang terjadi. Biaya pendidikan yang melambung tinggi membuat anak-anak yang keadaan perekonomiannya kurang baik memiliki nasib yang kurang beruntung dikarenakan mereka harus putus sekolah dan bekerja untuk membantu pekerjaan orangtua. Hal ini adalah masalah besar yang dihadapi Indonesia, karena dengan adanya krisis pendidikan yang semakin merajalela ini akan membuat Indonesia semakin diremehkan oleh negara-negara lain.

Banyaknya anak yang tidak bersekolah akan membuat SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia semakin tertinggal jauh kualitasnya dengan negara-negara maju lainnya, apalagi dengan dibukanya program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), membuat kita khususnya warga Indonesia harus bisa bersaing dengan para tenaga kerja dari luar. Hal ini makin membuat kita sebagai mahasiswa untuk terus berkontribusi, menggiring pemikiran masyarakat luas untuk terus berkarya dalam rangka memujudkan pemerintahan yang baik, dengan kerja nyata kita bisa membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan yang dibuat, tetapi hal tersebut belum juga mampu

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Meskipun belum mampu meningkat dengan baik, tetapi sedikit demi sedikit mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat jika pemerintah menjalankan kebijakan dengan sebenar-benarnya dan seserius mungkin tanpa ada penyimpangan. Pemerintah dan anak bangsa harus bekerja sama mencari solusi dan menyelesaikan masalah pada pendidikan saat ini. Anak bangsa juga harus membantu pemerintah untuk menjalankan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dasar dan terencana antara guru dan siswa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada siswa secara aktif mengembangkan kemampuan para siswa baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, akhlak mulia, kerjasama, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembahasan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaruan tersebut. Sehingga di dalam proses pembelajaran pendidikan senantiasa mencari metode dan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan dianggap sulit oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kolerasi positif dengan perolehan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang selalu menempati urutan terendah. Selain itu, motivasi anak dalam belajar menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak menarik. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotoris*.

Hasil *observasi* awal yang dilakukan di SDN 119 Cijagra Jalan Situ Lembang No.1 Kota Bandung Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku peneliti memperoleh data bahwa banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik. Sebanyak 8 siswa dari 38 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada umumnya hanya mampu menguasai konsep-konsep bahan ajar secara *verbalisme*, artinya siswa hanya hafal tetapi tidak memahami konsep-konsep.

Sebagaimana dijelaskan oleh Huda, M. (2014, hlm.25) menyatakan bahwa “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya”

Ada beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), model pembelajaran *inkuiri* (*inquiry learning*), model pengajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*), pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan pembelajaran model diskusi kelas. Dalam hal ini, yang akan peneliti lakukan adalah model pembelajaran *inkuiri* (*inquiry learning*).

Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya (2008, hlm.196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*.

Pertama, strategi *inquiry* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti

dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan *intelektual* sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Keuntungan menggunakan metode mengajar *inquiry* adalah : yang pertama mengembangkan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan mengumpulkan atau memproses keterangan dengan *inquiry approach* dapat dikembangkan seluas-luasnya dan yang kedua yaitu dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Selain keuntungan diskusi dalam pembelajaran *inquiry* pun mempunyai kelemahannya, yaitu: belajar mengajar dengan *inquiry approach* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas, hasilnya kurang efektif. Selain itu juga *Inquiry approach* kurang cocok pada siswa yang usianya terlalu muda, misalnya Sekolah Dasar (SD) kelas 1, 2, dan 3.

Hasil Penelitian Terdahulu:

1. Penelitian Novian Sari Rahayu 105060268 (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perkembangan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dengan bukti nilai rata-rata dan sikap peserta didik pada siklus I dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing, sebesar 33,95 dipersentase 68% dikategorikan sedang, sedangkan nilai rata-rata skala sikap setelah dilaksanakannya siklus II

dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing sebesar 39,8 dipersentase 80% dikategorikan tinggi.

Begitupun dengan prestasi belajar peserta didik dengan bukti nilai rata-rata *pre-est* sebesar 57,75, nilai rata-rata siklus I sebesar 67,5, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,25. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

2. Penelitian Subur Bagja 115060047 (2015)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dari hasil pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Motivasi dan hasil belajar siswa pada materi konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan sebelum menggunakan model *inquiry* yaitu motivasi 56% dan prestasi belajar siswa yaitu 36,00%.
- b. Sikap atau motivasi siswa pada pembelajaran konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model *inquiry* pada siklus I yaitu 76% dan pada siklus II yaitu 96%.
- c. Aktivitas siswa pada pembelajaran konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan menggunakan model *inquiry* pada siklus I yaitu 1,84 dan pada siklus II yaitu 3,04.
- d. Dokumen guru pada pembelajaran konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model *inquiry* pada siklus I diperoleh data yaitu 3,6 dan pada siklus II yaitu 3,8.
- e. Aktivitas guru pada pembelajaran konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan model *inquiry* pada siklus I yaitu 3,7 dan pada siklus II yaitu 3,8.
- f. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *inquiry* pada materi konsep dan struktur fungsi bagian tumbuhan pada siklus I diperoleh data yaitu 19 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 76% dan pada siklus II yaitu 23 siswa dengan persentase 93,50%.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN 119 Cijagra Jalan Situ Lembang No. 1 Kota Bandung, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV B yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model *Inquiry Learning* yaitu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Berdasarkan uraian di atas, suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN 119 Cijagra Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada kelas IV B SDN 119 Cijagra, masalah yang terjadi ketika pembelajaran sedang dilaksanakan, dapat penulis simpulkan antara lain :

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehingga hanya mengandalkan metode ceramah.
3. Kurangnya sikap disiplin siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra.
4. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra.
5. Kurangnya sikap peduli siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra.
6. Kurangnya pemahaman siswa Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku kelas IV B SDN 119 Cijagra.
7. Kurangnya keterampilan memecahkan masalah siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra.
8. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah secara umum “Apakah penggunaan model *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku agar hasil belajar siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra meningkat?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku agar hasil belajar siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra meningkat?
3. Mampukah model pembelajaran *inquiry learning* meningkatkan sikap disiplin siswa, Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?
4. Mampukah model pembelajaran *inquiry learning* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?
5. Mampukah model pembelajaran *inquiry learning* meningkatkan peduli siswa, Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?
6. Mampukah model pembelajaran *inquiry learning* meningkatkan pemahaman siswa, Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?
7. Apakah model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa, Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?

8. Apakah model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku pada siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.

Secara rinci tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Inquiry Learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.
- c. Untuk meningkatkan sikap disiplin siswa dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.
- d. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.
- e. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa dengan menggunakan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.
- f. Untuk mengetahui siswa dapat memahami dengan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.

- g. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *inquiry learning* Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku di kelas IV B SDN 119 Cijagra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas IV B SDN 119 Cijagra dan peneliti memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan keterampilan proses untuk pemahaman konsep belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas IV B SDN 119 Cijagra memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah:

Dengan tumbuhnya pemahaman siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan tujuan institusional dapat dicapai dengan baik.

b. Manfaat Bagi Guru:

- 1) Guru kelas IV B SDN 119 Cijagra memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan keterampilan proses untuk pemahaman.
- 2) Guru kelas IV B SDN 119 Cijagra memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

c. Manfaat Bagi Siswa:

- 1) Siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Siswa kelas IV B SDN 119 Cijagra mendapatkan pengalaman yang nyata dan dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep.

F. Definisi Operasional

Istilah-istilah pokok dalam penelitian ini dibatasi dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Belajar

Arsyad (2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

2. Hasil Belajar

Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

3. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behavioristik ini adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh ahli psikologi Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

4. Pengertian *Inquiry Learning*

Menurut Piaget (Mulyasa, 2008, hlm.108) bahwa model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Merupakan bagian yang berisi tentang kajian teori-teori dalam skripsi, mengkaji teori-teori yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, model *inquiry learning* untuk meningkatkan hasil belajar, hasil belajar, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap peduli, pemahaman, dan keterampilan memecahkan masalah serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan diteliti pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, keluasan dan keberagaman materi, karakteristik materi, bahan dan media pembelajaran dan sistem evaluasi. Selain mengkaji teori-teori pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian serta terdapat asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Meliputi setting penelitian yang meliputi metode penelitian, desain penelitian, variabel yang diselidiki, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang membahas tentang perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, hasil dan evaluasi keseluruhan tindakan, serta indikator proses dan indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,

Mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi deskripsi hasil penelitian yang menyangkut profil subjek dan objek penelitian, temuan penelitian dari siklus I sampai siklus III yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tiap siklus, serta pembahasan hasil penelitian secara rinci.

BAB V Simpulan dan saran,

Menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

3. Bagian akhir skripsi

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.